

ANALISIS PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA KELAS 6 MIS AN-NUR SUKAMANDI HILIR PAGAR MERBAU DELI SERDANG

Hilda Mora Lubis¹, Nur Syakilla Izzati Lubis², Nasywa Hilmi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

hildamora984@gmail.com¹, nursyakillalubis@gmail.com², pgmi2018nasywahilmi@gmail.com³

*Hilda Mora Lubis

ABSTRAK

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu perkembangan yang ada pada diri manusia yaitu perkembangan kognitif. Banyak sekali tahapan-tahapan yang terjadi pada perkembangan kognitif pada peserta didik. Semua anak dapat mengembangkan pengetahuan kognitif mereka dengan sendirinya dengan cara melakukan interaksi terhadap orang sekitar dan lingkungannya. Dengan berkembangnya pengetahuan kognitif anak maka dia akan mendapatkan banyak informasi mengenai pengetahuan yang mereka tidak tahu. Pada penelitian ini peneliti menganalisis beberapa anak untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif pada diri mereka, setiap anak pasti memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Kali ini peneliti meneliti beberapa orang anak pada usia 11-13 tahun dimana ini merupakan tahapan operasional formal, pada tahapan ini mereka sudah bisa dikatakan remaja yang memiliki pemikiran secara abstrak, logis dan lebih ideal. Peneliti melakukan penelitian di sebuah lembaga sekolah MIS AN-NUR Sukamandi Hilir dimana kami meneliti beberapa peserta didik yang duduk dibangku kelas 6 sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu kami ingin mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik pada setiap anak.

Kata kunci: Manusia, Perkembangan kognitif, Tahapan Operasional Formal, Peserta Didik

ABSTRACT

Humans are living creatures that experience growth and development. One of the developments that exist in humans is cognitive development. All children can develop their cognitive knowledge by themselves by interacting with the people around them and their environment. With the development of children's cognitive knowledge, they will get a lot of information about the knowledge they do not know. In this study, researchers analyzed several children to find out how their cognitive development was in themselves, each child must have different developments. This time the researchers examined several children aged 11-13 years where this is a formal operational stage, at this stage they can be said to be teenagers who have abstract, logical and more ideal thinking. Researchers conducted research at a school institution MIS AN-NUR Sukamandi Hilir where we examined several students who were in grade 6 elementary school. The purpose of this study is that we want to know how the development of students in each child.

Keywords: Humans, Cognitive Development, Formal Operational Stages, Learners.

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Dalam sebuah Negara pasti tentunya menginginkan sebuah penerus bagi bangsanya, seorang penerus haruslah orang yang benar-benar cerdas dalam segala hal.

Cara untuk mencerdaskan seorang anak yaitu dengan cara belajar bersungguh-sungguh disuatu lembaga yaitu sekolah. Pendidikan sangatlah penting bagi seorang anak, karena

merekalah satu satunya orang yang dapat meneruskan perjuangan negara kita.

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia masih dikatakan kurang dari pada negara-negara lain. Maka dari itu negara kita harus banyak belajar lagi dari negara-negara lain yang mempunyai pendidikan yang luar biasa. Dengan adanya suatu lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan seseorang yang berkualitas tinggi juga. Salah satu faktor yang harus kita perhatikan dalam proses pendidikan adalah perkembangan anak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar kita semua tau bagaimana perkembangan setiap orang anak dan bagaimana cara mengatasi anak tersebut jika perkembangan seorang anak melenceng dari tempat yang seharusnya.

Siswa tidak pernah dapat lepas dari kata belajar, baik didalam sekolah ataupun dilingkungan rumah ataupun keluarga. Sehingga kemampuan kognitif penting bagi siswa di dunia Pendidikan. Pada perkembangan kognitif disekolah, seorang pendidik sebagai tenaga kependidikan yang bertanggungjawab dalam pengembangan kognitif siswa perlu mempunyai pengetahuan yang sangat banyak mengenai perkembangan kognitif pada siswanya. Orang tua pun merupakan aspek yang sangat urgensi dalam kognitif anak karena perkembangan serta pertumbuhan anak dimulai dari lingkungan keluarga.

Sementara itu, sebagai seorang pendidik serta sebagai orang tua tidak terlalu memahami tentang perkembangan kognitif, bahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan). Peneliti melakukan penelitian disebuah lembaga sekolah yang bernama MIS An-Nur dimana peneliti meneliti langsung bagaimana perkembangan pada peserta didik yang duduk dibangku sekolah kelas 6. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan kejadian yang sebenarnya terjadi dengan tujuan agar

mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dari suatu kejadian yang terjadi. Peneliti melakukan penelitiannya pada saat peserta didik melakukan pembelajaran, dari situ peneliti dapat mengetahui bagaimana perkembangan kognitif yang ada pada diri seorang peserta didik. Untuk mendapatkan banyak informasi dari peserta didik, kami melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan data data yang ingin kami dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perkembangan Kognitif

Jean Piaget adalah seorang ahli terkenal dalam perkembangan kognitif pada anak usia dini. Piaget menjelaskan bahwa sejak bayi, orang sudah memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Kemampuan ini, yang tetap sederhana, disebut kemampuan sensorimotor. Kemampuan perkembangan tentu sangat berbeda, dan adanya perkembangan kognitif menyebabkan munculnya kemampuan intelektual baru yang dimiliki oleh setiap orang. Aunurakhman menyatakan bahwa dalam teori Piaget, sebanyak anak berkembang dalam urutan yang sama meskipun mereka memiliki jenis dan tingkat pengalaman yang berbeda.

Proses kognitif Santrok menggambarkan pemahaman aktif dunia anak-anak pada tahun dapat digunakan untuk mengatur dan menginterpretasikan Sistem (Struktur Kognitif dan Kerangka Referensi), yaitu konsep atau struktur yang ada di benak orang informasi. Piaget menjelaskan bahwa ada proses yang bertanggung jawab atas penggunaan anak dan adaptasi melalui asimilasi dan adaptasi. Kehidupan seorang anak harus diakui oleh orang dewasa, harus menjadi kognitif menginformasikan dunia anak-anak, harus diwujudkan secara kognitif berdasarkan pengalaman anak-anak. Santronc juga menjelaskan bahwa keseimbangan

adalah mekanisme yang dikemukakan oleh Piaget untuk menjelaskan bagaimana anak-anak akhirnya dapat berpindah dari satu pemikiran ke pemikiran lainnya. Hasilnya, anak selamat dari konflik dan sedang anak mampu menyelesaikan konflik yang dihadapi anak.

Tahap Pyagenesia.

Santroc menjelaskan bahwa melalui pengamatannya terhadap, Piaget percaya bahwa perkembangan kognitif terjadi pada tahap. Setiap tingkat berkorelasi tahun dengan usia dan terdiri dari pemikiran yang berbeda. Piaget menegaskan bahwa lebih dari informasi tidak mengembangkan lebih lanjut anak. Bayi sangat berbeda. Tahap Piaget adalah sensorimotor pra operasi, operasi khusus, dan operasi formal.

Perkembangan adalah penguatan keterampilan (*skills*) secara terstruktur, dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, yang merupakan salah satu konsekuensi dari proses pematangan. Sebuah proses perubahan konstan yang tidak berulang. Istilah "kognisi" berasal dari kata yang berarti "pengetahuan" dan kata yang berarti "pengetahuan". Kognisi berarti perolehan, penyesuaian, dan penggunaan pengetahuan. Istilah "kognisi" menjadi semakin umum sebagai salah satu dari domain, mencakup perilaku mental yang terkait dengan pemahaman, pemikiran, pemrosesan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan, dan keyakinan. Tentu saja, perkembangan kehidupan manusia dimulai pada tahun dan berlanjut selama berabad-abad dari lahir sampai mati. Pembangunan itu sendiri bersifat multidimensional, yaitu saling mempengaruhi.

Perkembangan kognitif bisa dikaji menggunakan memakai dua program yaitu menggunakan pendekatan mengenai tahapan-tahapan perkembangan kognitif yg dijelaskan sang Piaget dan menggunakan cara system pemrosesan informasi. Selain itu ciri perkembangan kognitif siswa pula wajib bisa

dipahami seluruh pihak. Guru pula wajib mengetahui faktor-faktor yg mensugesti siswa. Dalam faktor perkembangan siswa yg mensugesti.

Menurut Mayers, "*cognition refers to all the mental activities associated with thinking, and remembering.*" Pengertian yang hampir serupa dengan pengertian yang diberikan oleh Margaret W. Matlin (1994), yaitu: "*cognition, or mental activity, involves the acquisition, storage, retrieval, and use of knowledge.*"

Dalam Dictionary of Psychology karya Drever, dijelaskan bahwa "kognisi adalah istilah umum yang mencakup segenap mode pemahaman, yaitu persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran" (Kuper & Kuper). Pengertian ini pun hampir senada dengan pengertian pada *Dictionary of Psychology* karya Chaplin, dijelaskan bahwa "kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai. Secara tradisional, kognisi ini dipertentangkan dengan konasi (kemauan) dan dengan afeksi (perasaan)."

Mayers menjelaskan "*thinking, or cognition, is the mental activity associated with processing, understanding, and communicating information...these mental activities, including the logical and sometimes illogical ways in which we create concepts, solve problems, make decisions, and from judgments.*" Atkinson mengartikan berfikir sebagai "kemampuan membayangkan dan menggambarkan benda atau peristiwa dalam ingatan dan bertindak berdasarkan penggambaran ini. Pemecahan masalah yang berdasarkan pikiran dibedakan dengan pemecahan masalah melalui manipulasi yang nyata."

KESIMPULAN

Suatu perubahan atau suatu perkembangan kognitif yang terjadi pada anak didik adalah merupakan bagian yang penting

bagi kita sebagai seorang pengajar. Suatu hal tersebut bisa terjadi karena perubahan di peserta didik adalah suatu proses seorang anak berperan, dimana seorang anak tersebut bisa berfikir dengan luas dan mampu memecahkan suatu masalah yang terjadi di hadapannya. Misalnya pada saat di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kita seorang guru atau seorang pendidik untuk bisa dapat memahami perkembangan kognitif si anak, kita harus mengkaji anak tersebut.. Perkembangan kognitif dapat dikaji dengan dua cara yaitu dengan pendekatan tentang tahapan-tahapan perkembangan kognitif yang dijelaskan oleh Piaget dan dengan cara sistem pemrosesan informasi. Hal yang lain di dalam pembentukan karakter perkembangan kognitif seorang anak atau peserta didik juga harus dapat dipahami semua pihak yang ada. Bisa dilakukan dengan menggunakan pemahaman pada karakter perkembangan si peserta didik, seorang pendidik atau pengajar dan orang tua dapat mengetahui sebatas apa perkembangan yang dapat dimiliki anak didiknya tersebut sesuai dengan usia mereka pada umumnya, agar memungkinkan kita seorang pendidik atau pengajar dan orang tua bisa menerapkan ilmu yang sama dengan kemampuan kognitif dari anak-anak didik itu.

Dalam hal ini kita sebagai seorang pengajar juga harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anak didiknya. Dalam faktor perkembangan peserta didik yang bisa mempengaruhi perkembangan kognitifnya yaitu gaya pengasuh dan lingkungannya.

Pada lembaga sekolah MIS AN-NUR ini banyak sekali perkembangan dari para peserta didik yang duduk dibangku kelas 6 yang kami lihat bersama sama. Mereka memiliki cara berfikir yang berbeda beda setiap peserta didik. Ada yang pemikirannya sudah dewasa ada juga pemikiran mereka yang masih kekanak-kanakan

Kami bisa melihat itu semua melalui observasi langsung kesekolah tersebut dan melihat anak-anak tersebut. Salah satu contoh perkembangan yang kami lihat yaitu ada peserta didik yang bernama Amel dan Aura

Peserta didik yang bernama Amel tersebut tampak nya memiliki perkembangan

yang cukup bagus, didalam berbicara dia sudah bisa memilih kosa kata yang baik dan sopan dalam berbicara, bersikap dewasa dan sedikit berbicara

Sedangkan peserta didik yang bernama Aura ini masih bersifat kekanak-kanakan. Dia masih banyak tertawa saat kami wawancara dan masih suka mengganggu teman-temannya, menurut kami perkembangan dia sedikit lambat

Dikarenakan jika anak sudah berusia diatas 11 tahun mereka sudah bisa dikatakan remaja, memiliki pemikiran yang abstrak dapat memecahkan masalah mereka dengan sendiri nya.

Tidak hanya mereka berdua, semua peserta didik memiliki perkembangan yang berbeda-beda dalam pengetahuannya.

Dari yang kami amati setelah kami melihat mereka belajar. Ada sekitar 20 orang anak yang memiliki perkembangan kognitif yang baik dan 13 orang anak lainnya perkembangan kognitif nya masih lambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidar, Jum. "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," t.t., 10.
- Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Elida Prayitno. Perkembangan Peserta didik. Jakarta: Dirjen Dikti, 1991.
- Fatimah, E 2010. *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fawzan, Ahmad Rohman. 2012. *Karakteristik Perkembangan Sosial Serta Implikasinya Dalam Pendidikan*.
- Santrock J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam) Jakarta: Erlangga.
- Sugandi, Nani M & Yusuf, Syamsu LN.2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Singgih D. Gunarsa, *Dasar serta Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1990).